



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## DKI Bentuk Satgas Pengelolaan Air

Privatisasi pelayanan air bersih akan diakhiri sebelum kontrak selesai.

**Linda Hairani**

*linda.hairani@tempo.co.id*

JAKARTA — Pemerintah DKI Jakarta segera membentuk satuan tugas pengelolaan air bersih. Wakil Gubernur DKI Jakarta Sandiaga Uno mengatakan tim itu bertugas memuluskan peralihan pelayanan air ke pemerintah sesuai dengan putusan Mahkamah Agung. "Tim akan memastikan kami mengikuti putusan itu," kata dia, kemarin.

Sandiaga menjelaskan, anggota satuan tugas berasal dari beragam latar belakang. Mereka bakal menjangkau masukan dan saran dari para pakar sebelum privatisasi pengelolaan air di Ibu Kota berakhir. Mereka juga wajib memastikan layanan air bersih meluas dan bisa diakses masyarakat berpenghasilan rendah.

Pada April tahun lalu, Mahkamah Agung mengabulkan gugatan Koalisi Masyarakat Menolak Swastanisasi Air Jakarta. Hakim kasasi memerintahkan pemerintah DKI Jakarta menghentikan kebijakan privatisasi air bersih di Ibu Kota. Majelis hakim pun memerintahkan agar pengelolaan air dikembalikan kepada pemerintah Jakarta melalui PAM Jaya.

Lantaran adanya putusan itu, Sandiaga mengatakan layanan air bersih

akan beralih ke Perusahaan Daerah Air Minum Jakarta (PAM Jaya) sebelum 2023. Kontrak kerja sama antara PAM Jaya dan dua mitranya—PT PAM Lyonnaise Jaya (Palyja) dan PT Aetra Air Jakarta (Aetra)—dimulai sejak 1998 dan berlaku selama 25 tahun.

Sandiaga menambahkan, satuan tugas akan membantu PAM Jaya merumuskan restrukturisasi kontrak dengan dua mitra. Setelah peralihan, PAM Jaya bertugas menurunkan tarif air untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Ia menargetkan pembahasan restrukturisasi kontrak rampung pada Maret tahun depan. Tapi dia tak menyebutkan kapan tim satuan tugas mulai bekerja.

Pada saat yang sama, Sandiaga juga menjelaskan penjualan saham milik dia di Aetra. Sandiaga pernah menguasai saham Aetra melalui Recapital Advisors yang memiliki saham di Acuatico Pte Ltd. Grup Acuatico bergerak di bidang pengelolaan air minum melalui PT Aetra Air Jakarta, PT Aetra Air Tangerang, dan PT Acuatico Air Indonesia. Sandiaga mengatakan telah menjual sahamnya ke anak usaha Salim Group, Moya Indonesia Holdings Pte Ltd, senilai Rp 1,24 triliun. "Saya tak ingin ada benturan keinginan," kata

dia seraya menegaskan penjualan saham tersebut tak berkaitan dengan putusan MA.

Direktur Utama PAM Jaya, Erlan Hidayat, mengatakan pembahasan restrukturisasi kontrak kerja sama dengan Palyja dan Aetra sudah dimulai. Beberapa poin yang diatur ulang di antaranya pengadaan air baku, nilai imbalan per meter kubik air yang dibayar PAM Jaya untuk mitra, serta distribusi air bersih. "Kami *take over* di hulu dan hilirnya," kata dia.

PAM Jaya sepenuhnya akan bertanggung jawab menyediakan air baku. PAM Jaya juga akan mendistribusikan air bersih ke warga Jakarta dan menentukan tarifnya. Dengan begitu, kata Erlan, PAM Jaya bisa menurunkan tarif air bersih untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Sedangkan operator hanya bertugas mengolah air baku menjadi air bersih.

Setelah layanan beralih ke PAM Jaya, Direktur Amrita Institute, Nila Ardhanie, mengatakan perusahaan milik pemerintah DKI Jakarta itu bisa mempelajari pengelolaan air bersih dari PDAM Surabaya. Cakupan layanan PDAM Surabaya mencapai 96 persen penduduk kota, meninggalkan Jakarta yang baru melayani 62 persen

penduduknya. Salah satu kuncinya adalah menumbuhkan kesadaran pelanggan untuk melaporkan jika terjadi kebocoran air. "Semakin rendah tingkat kebocoran, semakin baik kinerja PDAM," ujar Nila.

● IRSYAN HASYIM

Bulan :

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## DKI Bentuk Satgas Pengelolaan Air

### KELANGKAAN AIR MINUM

**MENURUT** proyeksi Perserikatan Bangsa-Bangsa, kebutuhan air minum di dunia pada 2030 akan lebih tinggi 40 persen dari cadangan air tawar di muka bumi. PBB memperkirakan Jakarta dan sepuluh kota lain di dunia akan mengalami kelangkaan air dan bermasib seperti Cape Town, Afrika Selatan. Berikut ini daftar kota-kota tersebut:

1. Sao Paulo, Brasil
2. Bangalore, India
3. Beijing, Cina
4. Kairo, Mesir
5. Jakarta, Indonesia
6. Moskow, Rusia
7. Istanbul, Turki
8. Meksiko City, Meksiko
9. London, Inggris
10. Tokyo, Jepang
11. Miami, Amerika Serikat

### PRODUKSI AIR BERSIH IBU KOTA

Di Jakarta, air perpipaan dilayani dua operator swasta, yaitu Palya dan Aetra. Kapasitas produksi dari keduanya sekitar 19.650 liter per detik atau sekitar 78,6 persen dari kebutuhan 25 ribu liter per detik.

Berikut ini kapasitas produksi air bersih di Ibu Kota:

#### ● SISI BARAT CILIWUNG

Operator: PT PAM Lyonnaise Jaya (Palya)  
 Kapasitas produksi: 9.150 liter per detik  
 Sumber air baku: Waduk Jatiluhur, Kali Krukut, Kali Congkareng  
 Jumlah pelanggan: 403 ribu  
 Tingkat kehilangan air: 41,6 persen

#### ● SISI TIMUR CILIWUNG

Operator: PT Aetra Air Jakarta (Aetra)  
 Kapasitas produksi: 10.500 liter per detik  
 Sumber air baku: Waduk Jatiluhur  
 Jumlah pelanggan: 440 ribu  
 Tingkat kehilangan air: 43,08 persen

SUMBER: PLYA | AETRA | PAM JAYA | BBC | GANESAR PATIKESIT | LINDA HIRANI

